

**PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI
PENDAKIAN GUNUNG RAUNG DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DUSUN WONOREJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

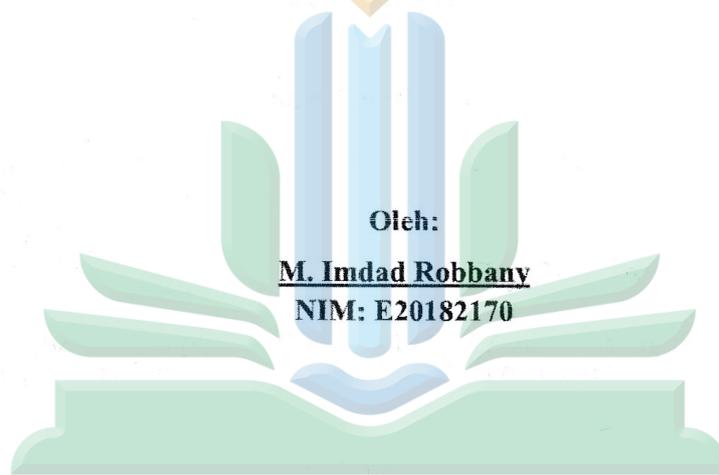
Oleh:
M. Imdad Robbany
NIM: E20182170

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI
PENDAKIAN GUNUNG RAUNG DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DUSUN WONOREJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



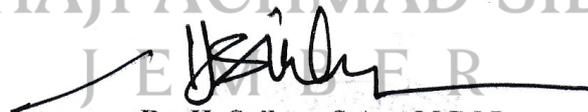
Oleh:

M. Imdad Robbany

NIM: E20182170

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19720217200501001

**PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI
PENDAKIAN GUNUNG RAUNG DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DUSUN WONOREJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Ekonomi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M. CRMP.
NIP. 197404201998032001


Agung Parmono, S.E., M.Si.
NIP. 197312162009121002

Anggota:

1. Dr. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.E.I.

2. Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I.

J E M B E R

Menyetujui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

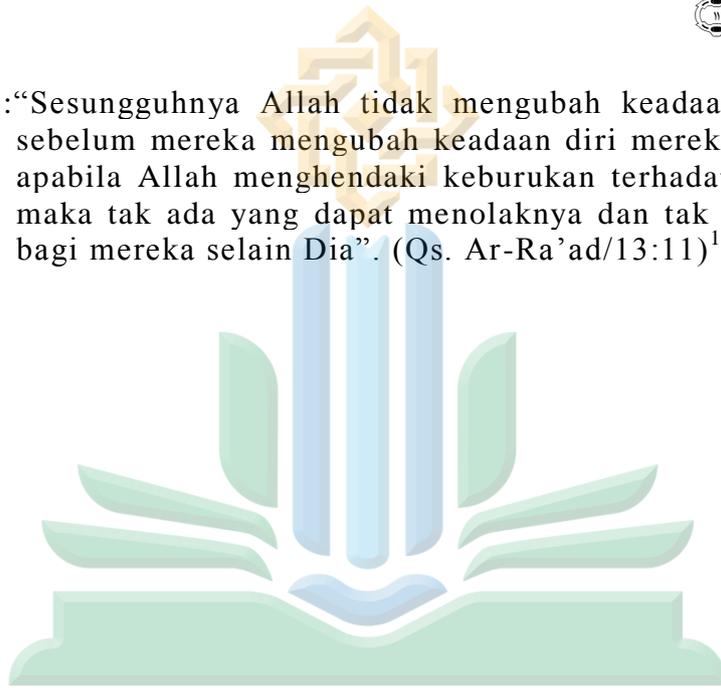


Dr. H. UBAILLAILAH, M., Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۗ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Qs. Ar-Ra’ad/13:11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, 13:11

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT., yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang memberikan rahmat-Nya kepada hamba, dan Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW., yang selalu menuntun dan menjadi tauladan bagi seluruh umat Islam. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk Abi Abdus Shomad dan Umi Musrifah tercinta yang tanpa lelah sudah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya serta selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik dan menyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya. Kalian sangat berarti bagi saya.
2. Adik saya M. Nidhom Maulidan dan keluarga besar dengan segala ketulusannya senantiasa mendoakan saya dalam segala hal, terima kasih untuk segalanya.
3. Seluruh guru-guruku terutama keluarga besar PP Nurul Jadid dan PP Nurul Abror Al-Robbaniyyin, terima kasih telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupan saya.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, terima kasih telah memberikan tempat dan kesempatan untuk menimba ilmu disini.
5. Seluruh sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan arahan,

dukungan, serta motivasi.

6. Almamater tercinta Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
7. Saudara-saudaraku keluarga besar MAPALA PALMSTAR yang telah menjadi rumah kedua bagi saya, terima kasih telah memberikan ilmu serta pengalaman yang luar biasa, dan juga senantiasa menemani dalam suka maupun duka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

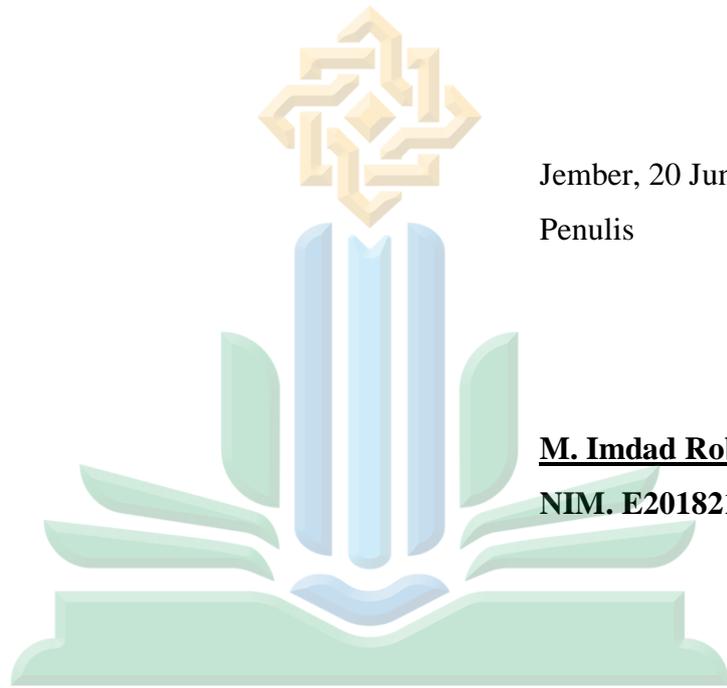
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karuni-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi dengan judul **“Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Raung Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi”** sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang mana telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan arahan, saran sampai motivasi yang terus menerus diberikan dari berbagai pihak selama penulisan skripsi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimah kasih kepada pihak yang terlibat, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Bapak Dr. MF. Hidayatullah S.H.I., M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN KHAS Jember.
4. Ibu Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah UIN KHAS Jember
5. Bapak DR. Abdul Rokhim, MEI selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
6. Bapak Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu-ilmu selama di bangku kuliah dan motivasi .
8. Dan semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu

dalam penulisan ini.

Semoga Allah Swt., memberikan berkah atas kebaikan mereka semua dan semoga rezekinya dilimpahkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta tambahan pengetahuan bagi semua pihak yang berkaitan dan berkementingan dengan skripsi ini.



Jember, 20 Juni 2023

Penulis

M. Imdad Robbany

NIM. E20182170

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

M. Imdad Robbany, 2024. *Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Raung Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.*

Pada dasarnya pembangunan dilaksanakan agar taraf hidup masyarakat dan kesejahteraannya dapat lebih baik dan terbebas dari kemiskinan dan segala tekanan dari keadaan sekitarnya. Pentingnya penerapan konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) oleh pemerintah daerah di Indonesia dikarenakan PEL merupakan urusan pemerintahan di bidang ekonomi (pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan, pertambangan, industri, pariwisata, dll). Secara umum kegiatan pendakian di jalur pendakian gunung raung telah memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat lokal yaitu dusun wonorejo. Dampak ekonomi ini terjadi karena adanya perputaran uang antara pengunjung, unit usaha yang tersedia, dan tenaga kerja. Semakin banyak kunjungan pendakian akan memberikan dampak berupa pendapat yang lebih banyak kepada unit usaha dan jasa yang tersedia

Adapun fokus penelitian yang dibahas dalam skripsi ini meliputi: 1) Bagaimana pengembangan ekonomi lokal masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi melalui pendakian Gunung Raung? 2) Bagaimana tantangan dan hambatan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan dalam penelitian ini meliputi: 1) Untuk mengetahui pengembangan ekonomi lokal masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi melalui pendakian Gunung Raung. 2) Untuk mengetahui tantangan dan hambatan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif. Yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya menyelidiki, motivasi, perilaku, persepsi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan metode khusus alamiah. Adapun teori yang digunakan oleh peneliti menggunakan teori PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal) oleh Blakely.

Hasil penelitian ini adalah dalam Pengembangan Ekonomi Lokal, tahap *pertama* adalah persiapan, mulai dari Sumber Daya Manusia, Modal, Potensi lokal, sampai pihak terkait seperti pemerintah Dusun. Tahap *kedua*, dengan melakukan sosialisasi pemanfaatan sumber daya lokal. Tahap ketiga Tahap *ketiga* yaitu sebuah pelaksanaan dimana diperlihatkan peran pemerintah Dusun dalam meningkatkan dan memperkuat kapasitas *stakeholder* lokal yakni pemerintah Dusun, Pengurus Sekretariat Pendakian, masyarakat pelaku usaha. Tahap *keempat* merupakan tahap evaluasi, dimana salah satu kunci keberhasilan program Pengembangan Ekonomi Lokal, dari mulai sosialisasi pemanfaatan sumber daya lokal, sampai dengan pelaksanaan kegiatan PEL. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan sehingga dari data yang diperoleh di lapangan untuk model Pengembangan Ekonomi Lokal.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	33

D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Objek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Pedoman Penelitian	
6. Dokumentasi	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	21
Tabel 4.1 Infrastruktur di Dusun Wonorejo	47



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah Sejak diberlakukannya UU No. 22 Th 1999 dan telah disempurnakan dalam UU No. 32 Tahun 2004 yang mengatur tentang Otonomi Daerah, sepertinya program nasional tersebut tidak lagi dibiarkan hanya sebagai pelengkap yang hanya terus menerus dilewatkan tanpa evaluasi dan realisasi nyata. Saat ini pemerintah Indonesia benar-benar bertekad untuk mewujudkan sistem desentralisasi tersebut. Optimalisasi pembangunan segala sektor dilimpahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah. Setiap daerah dioptimalkan untuk menggali, mengolah dan mengusahakan sendiri potensi dan sumber-sumber ekonomi daerahnya masing-masing. Hal ini mempunyai tujuan agar tiap daerah dapat lebih mandiri dan dapat mengurangi ketergantungannya terhadap pemerintah pusat. Walaupun hal tersebut tidak mudah dilakukan, tetapi pada hakekatnya sudah saatnya tiap daerah menopang kegiatan pembangunan dengan kemampuan sendiri, mengingat potensi yang ada sangat memungkinkan tiap daerah untuk melakukan hal tersebut.

Pada dasarnya pembangunan dilaksanakan agar taraf hidup masyarakat dan kesejahteraannya dapat lebih baik dan terbebas dari kemiskinan dan segala tekanan dari keadaan sekitarnya. Dengan demikian kebijaksanaan yang tepat adalah dengan sistem pembangunan yang mengikut sertakan seluruh kemampuan rakyat. Dari partisipasi rakyat yang secara langsung maka akan didapat balas jasa pembangunan yang secara langsung pula oleh masyarakat,

walaupun dalam kondisi real potensi sumberdaya manusia tiap daerah pastilah berbeda baik dalam hal kemampuan maupun profesionalisme dalam keikutsertaannya dalam pembangunan. Pemerintah daerah harus memiliki kebijaksanaan yang benar- benar merakyat untuk mengatasi masalah- masalah ini, contohnya untuk daerah yang latar belakang pendidikan dan kemampuannya yang kurang hendaknya pemerintah daerah mengambil kebijakan yang berimplikasi pada penyerapan tenaga kerja yang besar.¹

Pentingnya penerapan konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) oleh pemerintah daerah di Indonesia dikarenakan PEL merupakan urusan pemerintahan di bidang ekonomi (pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan, pertambangan, industri, pariwisata, dll). Hal ini senada dengan pasal 14 ayat 2 UU No 32 tahun 2004 bahwa urusan pilihan bagi daerah adalah secara nyata ada dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu melalui kebijakan di atas sangat memungkinkan daerah mengelola sumber daya, potensi, dan inisiatif lokal yang dimiliki dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan pembangunan melalui PEL menjadi sangat penting karena erat kaitannya dengan adanya kesenjangan ekonomi antar daerah/wilayah.

Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan sebuah strategi dan upaya pemanfaatan sumberdaya dan dana untuk menggerakkan ekonomi lokal

¹ Dimas Batega, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata Kabupaten Klaten” (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), 16.

dengan meningkatkan swasta (dunia usaha) dan masyarakat melalui kerangka regulasi, kerangka investasi, dan layanan public. Pentingnya PEL bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru melalui pertumbuhan usaha serta meningkatkan daya saing daerah (daya saing usaha dan investasi). Oleh karena itu maka PEL harus direncanakan secara strategis dan partisipatif bukan hanya berorientasi pada proyek, namun PEL harus dibangun secara lokal oleh *stakeholder* lokal dan didasarkan pada kepentingan lokal dengan kerjasama dan bersinergi sehingga bisa meminimalisir dampak negative yang disebabkan oleh kendala-kendala dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL).²

Salah satu usaha dalam sektor ekonomi yang digunakan oleh pemerintah untuk mendukung pembangunan ekonomi adalah mengembangkan industri pariwisata, industri pariwisata adalah salah satu potensi sumber daya yang cukup menjanjikan untuk sumber pendapatan daerah karena secara langsung maupun tidak langsung akan menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, selain itu baik tenaga formal maupun informal sangat diperlukan untuk industri pariwisata. Disamping itu sektor pariwisata juga menciptakan tenaga kerja dibidang-bidang yang tidak langsung berhubungan dengan pariwisata, yang terpenting di bidang konstruksi bangunan dan jalan. Banyak bangunan yang didirikan untuk penginapan, rumah makan, toko dan jalan-jalan harus dibuat dan ditingkatkan kondisinya.

² Nur Azizah Febryanti “Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis Industri Kreatif dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat” (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2014), 5.

Pariwisata merupakan suatu industri yang kompleks dimana kegiatannya merupakan kumpulan dari berbagai macam industri yang secara bersama-sama menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Hal ini berarti pengembangan sector pariwisata dapat menggerakkan dan memicu pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya dengan jangkauan yang sangat luas dimana tenaga kerja akan terserap dalam kegiatan pariwisata baik sebagai tenaga kerja maupun yang bekerja disektor pendukung dibidang pariwisata. Dengan demikian dikatakan bahwa industri pariwisata dapat memajukan dan pemeratakan tingkat perkenomian masyarakat serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan diharapkan dapat menciptakan tingkat kesejahteraan sehingga pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh pemerintah akan berjalan dengan lancar.³

Di Indonesia sendiri terdapat berbagai tempat pariwisata yang tentunya seing kita kunjungi, mulai dari wisata sejarah, wisata religi, wisata pendidikan, wisata alam dan wisata-wisata lainnya. Wisata alam adalah jenis wisata yang paling sering dikunjungi oleh para wisatawan, dikarenakan jenis wisata ini memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun ada usaha usaha budi daya. Secara garis besar, wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk dinikmati keindahannya, baik yang masih alami atau sudah ada usaha budi daya, agar ada daya tarik wisatawan ke tempat tersebut. Salah satu kegiatan wisata alam yang yang tidak sepi dari para pengunjung yaitu pendakian

³ Dimas Batega. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata Kabupaten Klaten" (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta}, 17.

gunung atau disebut juga kelana alam atau *trekking*, umumnya merujuk kepada perjalanan panjang dan penuh semangat yang biasanya melewati jalan kecil di area pedalaman. Kegiatan ini umumnya dilakukan oleh klub-klub pecinta alam. Adakalanya dalam pendakian perjalanan harus memotong semak-semak untuk membuat jalur yang bisa dilewati. Pendakian ini bisa menghabiskan waktu lebih dari 1 hari perjalanan.

Berdasarkan hasil observasi pendakian gunung Raung sangat menarik bagi para calon pendaki (pengunjung) yang berasal dari berbagai daerah di pulau Jawa maupun diluar Jawa, bahkan wisatawan mancanegara dari Eropa dan Asia Tenggara yang mendominasi diantaranya seperti Singapura dan Malaysia. Salah satu pintu masuk pendakian yang resmi di Gunung Raung adalah jalur pendakian via dusun Wonorejo Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru kabupaten Banyuwangi.

Strategi pengembangan pendakian Gunung Raung di Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi adalah melakukan perawatan dan perbaikan infrastruktur demi tercapainya kepuasan dan pelayanan, meningkatkan fasilitas lain seperti jasa pemandu pendakian gunung porter barang dan logistik, persewaan peralatan pendakian gunung, memanfaatkan otonomi daerah untuk mengelola potensi alam dan objek wisata alam yang menarik, inivasi produk pendakian seperti souvenir pendakian, meningkatkan kualitas yang berbasisan mitigasi bencana, memberikan penyuluhan atau pelatihan terhadap masyarakat ketika terjadi bencana pada pendakian Gunung Raung, mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek pendakian, membuat jalur

pendakian yang mudah, melakukan pelatihan dan pendidikan terhadap SDM yang ada, melakukan kerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat terutama untuk pendanaan dan dan pengelolaan lingkungan objek pendakian, meningkatkan keterlibatan masyarakat, meningkatkan tingkat kesadaran pengunjung, promosi yang lebih instensif dan memperbaiki program pengembangan dengan inovasi baru dan peningkatan kualitas tenaga kerja dalam pengelolaan objek pendakian.

Secara umum kegiatan pendakian di jalur pendakian gunung raung telah memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat lokal yaitu dusun wonorejo. Dampak ekonomi ini terjadi karena adanya perputaran uang antara pengunjung, unit usaha yang tersedia, dan tenaga kerja. Semakin banyak kunjungan pendakian akan memberikan dampak berupa pendapat yang lebih banyak kepada unit usaha dan jasa yang tersedia.

Berangkat dari deskripsi diatas, ada yang menarik untuk diteliti yaitu terkait pengembangan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat melalui pendakian gunung raung. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk meneliti lebih dalam dengan mengangkat judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Raung Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Melihat fenomena yang di jelaskan di penjelasan tentang hal yang melatar belakanginya adanya judul ini, maka penulis memfokuskan skripsi ini dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana tahap persiapan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana tahap perencanaan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana tahap pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi?
4. Bagaimana tahap evaluasi pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan tentunya memiliki tujuan, maka dari itu penelitian merupakan sebuah faktor yang penting didalam melakukan penelitian, sedangkan tujuan untuk memberikan gambaran terkait arah penelitian yang akan dilakukan. Maka berdasarkan pengelompokan fokus penelitian yang disebutkan, penelitian ini yang dilakukan ini memiliki tujuan yang diperuntukkan:

1. Untuk mengetahui tahap kesiapan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.

2. Untuk mengetahui tahap perencanaan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.
4. Untuk mengetahui tahap evaluasi pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, penelitian paling bermanfaat ketika bisa dimanfaatkan bagi semua orang yang terlibat. Maka dari itu, penelitian ini harus memunculkan ide-ide untuk memperkaya ilmu dan pengetahuan. Dari beberapa manfaat lainnya, penelitian ini memiliki manfaat antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritik

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang teori yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian gunung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat di Dusun Wonorejo

Manfaat yang diharapkan dalam peneliti ini bagi masyarakat Dusun Wonorejo yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi

pemerintah maupun masyarakat yang di daerahnya mempunyai potensi wisata alam untuk mengembangkan ekonomi lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Adanya penelitian ini, mahasiswa dapat mempelajari serta menjadikan penelitian ini sebagai referensi pembelajaran terkait kurikulum untuk mahasiswa UIN KHAS, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian gunung.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat dengan mudah mengukur sejauh mana kesesuaian keilmuan yang telah didapat di bangku kuliah yang hanya sering berputar di dunia teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti mampu memahami dan mengamalkan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian gunung di masyarakat nanti.

E. Definisi Istilah

1. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

Pembangunan lokal (*Local Development*) diartikan sebagai pertumbuhan suatu lokalitas secara sosial-ekonomi dengan lebih mandiri, berdasarkan potensi-potensi yang dimilikinya (Sastranegara, 2014). Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) didefinisikan sebagai usaha mengoptimalkan sumber daya lokal dengan melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal, dan organisasi masyarakat madani untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah. Pembangunan ekonomi

lokal merupakan upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi dalam suatu wilayah dengan bertumpukan kepada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan maupun aset pengalaman (Haeruman, 2001). Suatu wilayah dapat berkembang lebih baik dengan berlandaskan upaya PEL membutuhkan suatu kebijakan yang mendorong inovasi dalam struktur industri yang terintegrasi (Supriyadi R, 2007).

Sedangkan menurut ekonomi International Labour Organization (ILO) pengembangan Ekonomi Lokal adalah proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara dunia usaha dan pemerintah dan masyarakat pada wilayah tertentu, yang memungkinkan kerjasama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, dengan menggunakan sumberdaya lokal dan keuntungan kompetitif dalam konteks global, dengan tujuan akhir menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan merangsang kegiatan ekonomi.

Dalam hal ini Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan suatu konsep yang bertumpu pada lokalitas dalam melaksanakan pembangunan suatu daerah (wilayah). Dalam kosepnya, masyarakat menentukan masa depan mereka sendiri dengan mengidentifikasi potensi (sumberdaya) lokal dengan memikirkan kegiatan ekonomi apa yang akan dikembangkan sesuai dengan potensi dan karakteristik lokal.

2. Peningkatan Pendapatan

Pendapatan adalah tujuan utama perusahaan maupun pelaku usaha. Pendapatan memegang peranan yang sangat besar dan merupakan faktor yang penting dalam berusaha, karena pendapatan dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidupnya.

Menurut Sukirno Sadono dalam jurnal Prisia Monica Polandos dkk, pendapatan usaha merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha, dalam menjalankan suatu usaha tentunya ingin mengetahui bagaimana besarnya nilai atau jumlah pendapatan yang dihasilkan selama menjalankan usaha.⁴

Menurut Ganjar Isnawan, peningkatan pendapatan merupakan hasil kegiatan usaha yang dihasilkan dari kegiatan penjualan suatu perusahaan, baik berupa produk atau barang, dan tenaga kerja. Pendapatan usaha adalah suatu arus masuk aset dari hasil penjualan barang maupun jasa, dan kegiatan usaha lainnya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan barang maupun jasa.⁵ Menurut Arifah A. Riyanto, peningkatan pendapatan adalah kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan

⁴ Prisia Monica Polandos dkk, "Analisis Pengaruh Modal, Lam Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur", Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 19, No. 04, 2019, 38.

⁵ Ganjar Isnawan, Akuntansi Praktis Untuk UMKM (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), 101.

modalnya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dalam waktu tertentu.⁶

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan merupakan kemampuan pelaku usaha untuk menghasilkan laba selama waktu tertentu dengan menggunakan semua modal kerjanya. Usaha dapat meningkatkan pendapatan suatu perusahaan dari hasil penjualan produk dalam kegiatan usahanya.

3. Pendakian Gunung

Pendakian gunung adalah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka dengan medan atau alur jalan yang bervariasi, dapat dilakukan oleh semua kalangan dan biasanya dilakukan pada waktu luang, dengan tujuannya yaitu seperti untuk mendapat kesenangan, kebugaran, kepuasan serta mendapat pengalaman baru. Orang-orang dengan segala kesibukannya ketika memiliki waktu luang dimanfaatkan untuk berolahraga. Dengan mendaki gunung misalnya, selain dapat menikmati keindahan alam, pendaki pun melakukan aktivitas olahraga. Tidak sedikit orang memilih untuk mendaki gunung sebagai alternatif liburan ketika memiliki waktu luang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁷ Berikut peneliti jabarkan secara umum pembahasan proposal ini.

⁶ Arifah A. Riyanto, "Keterampilan Berwirausaha Bagi Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga" Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 4 No. 2 2019, 29.

BAB I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : Berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Berisi penyajian data dan analisis berupa gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



⁷ Tim Pedoman Karya Ilmiah, Pedoman Penelitian Karya IlmiahI (Jember: IAIN Jember Press,2018), 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan bagian hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang terpublikasikan atau belum terpublikasikan yang berupa (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tati Toharun Nopus pada tahun 2019 mahasiswa Universitas Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Islam (Studi di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan).

Hasil dari penelitian ini yaitu konsep pengembangan desa wisata Kunjir menggabungkan konsep wisata alam, wisata budaya masyarakat setempat dan wisata hasil buatan masyarakat berupa kuliner dan lainnya.

Dalam pengembangan Desa wisata kunjir nilai-nilai kearifan local merupakan modal utama dalam membangun kreatifitas manusia yang memiliki nilai ekonomi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa merusak tatanan social dan lingkungan alam sekitarnya. Ada beberapa faktor yang mendukung Desa Kunjir menjadi desa wisata yaitu memiliki potensi yang beragam serta kearifan local yang khas seperti

wisata alam, kerajinan, budaya dan kuliner. Akan tetapi pengelolaan potensi wisatanya belum maksimal sehingga kurang menarik wisatawan untuk berkunjung dan pemerintah kurang mendukung dalam pengembangan desa wisata Kunjir tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam penataan kawasan dan pengembangan kegiatan wisata. Adapun dalam upaya kegiatan pengembangan desa kunjir tidak keluar dari jalur syariat islam karena mayoritas diisi dengan dzikir dan makan bersama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Ramadani pada tahun 2020 mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Tegal Arum mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dimiliki dan BUMDes Tegal Arum mampu mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di desa, sehingga kesejahteraan lokal dari tahun 2016-2019 terus mengalami peningkatan, dan BUMDes mampu menggerakkan dan memobilisasikan kegiatan ekonomi masyarakat yang lebih baik. Ini artinya strategi pemerintah untuk memperkecil angka kemiskinan masyarakat desa berjalan sesuai dengan harapan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Widya Listiawati pada tahun 2020 mahasiswi IAIN Metro dengan judul Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Home Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu Provinsi Lampung).

Hasil dari penelitian ini penulis menemukan bahwa proses pengembangan potensi local pertanian yang dilakukan oleh bapak Ridwan dalam mengembangkan home industry dengan memanfaatkan potensi local yang ada di Pekon Pringsewu yang berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan tujuan agar masyarakat memiliki potensi serta mengetahui kondisi dan peluang sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mila Meidawati pada tahun 2021 mahasiswi Universitas Negeri Jakarta dengan judul penelitian Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui *Integrated Farming*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-MASTHURIYAH melalui unit usaha *integrated farming* berhasil meningkatkan pendapatan ekonomi pesantren, menciptakan lapangan pekerjaan, juga berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman santri dan masyarakat sekitar mengenai budidaya perikanan dan pertanian modern.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dedek Albasir pada tahun 2019 mahasiswi IAIN Metro dengan judul penelitian Pengembangan Objek Wisata Bukit Panganan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung).

Hasil dari penelitian ini yaitu pembangunan di sektor kepariwisataan ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayaguna sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Karena dengan cara pengembangan sektor pariwisata ini bisa menarik minat pengunjung untuk mengunjungi dan menikmati keindahan panorama Bukit Pongan. Hal ini dapat mempengaruhi banyaknya pengunjung yang datang serta berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat khususnya di Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Frischa Aulia Mahesti pada tahun 2022 mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Desa Pojok Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pembentukan KWT (Kelompok Wanita Tani) ini sangat penting dalam mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal yang ada di Desa Pojok, dengan adanya pembuatan produk sari buah belimbing produktivitas para perempuan sehingga mereka memiliki spesialisasi tambahan selain mengurus rumah tangga.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Titian Thoiyibah pada tahun 2023 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram dengan judul Pengaruh Pengembangan Kawasan Mandalika Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal.

Hasil dari penelitian ini yaitu variable komponen wisata berpengaruh signifikan terhadap ekonomi masyarakat lokal. Hal ini didukung dengan banyaknya penyediaan sarana pendukung yang ada di Kawasan Ekonomi Khusus, akses yang mudah dijangkau dan lainnya. Variable kebijakan menunjukkan hasil yang juga berpengaruh signifikan terhadap ekonomi masyarakat lokal karena dalam penetapan aturan pemerintah memberikan peluang untuk masyarakat ikut serta dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus. Hal ini didukung dengan adanya aturan untuk para pedagang (UMKM). Variabel pemasaran juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat lokal, hal ini terlihat dari adanya banyak perkembangan kawasan Mandalika sehingga mampu mendorong masyarakat sekitar untuk lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pariwisata.

8. Penelitian yang dilakukan oleh T. Popon Yuliansyaf pada tahun 2021 mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi pada Desa Wisata Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model wisata Desa Wisata Lubok Sukon adalah model wisata tradisional kebudayaan Aceh, dengan program pengembangan berupa pelestarian rumah adat, kebersihan, dan kekhasan Aceh Besar. Dampak terhadap perekonomian masyarakat masih kecil, karena pengembangan yang sudah dilakukan belum sepenuhnya melibatkan masyarakat setempat. Rekomendasi kepada Dinas Pariwisata Aceh Besar agar lebih aktif dalam mengembangkan Desa Wisata Lubok Sukon, pemerintah Desa dapat menyusun peraturan pengelolaan pariwisata, dapat berkerjasama dengan badan-badan swasta dalam melakukan promosi dan pengembangan.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Said Mudasir pada tahun 2019 mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan dengan judul Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Di Desa Ganting Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.

Hasil dari penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan oleh BUMG Harapananta dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Ganting ialah dengan memberikan modal simpan pinjam kepada masyarakat untuk membuka berbagai usaha ekonomi baik perdagangan, pertanian dan perikanan. Bidang perdagangan BUMG Harapananta memberikan modal untuk pembukaan usaha pertokoan seperti toko penyediaan keperluan pertanian, perikanan dan peternakan. Untuk ibu rumah tangga dibukanya industri mebel rumah tangga. Pengembangan ekonomi masyarakat oleh BUMG Harapananta di Desa Ganting juga berupa

dukungan yang kuat dalam bidang peternakan dan perikanan seperti penyediaan bibit serta kebutuhan lainnya. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui badan BUMG Harapanta di Desa Ganting terlihat dengan tingginya minat masyarakat untuk memanfaatkan jasa modal simpan pinjam yang disalurkan oleh BUMG Harapanta. Partisipasi masyarakat dalam upaya BUMG Harapanta untuk pengembangan ekonomi masyarakat juga terlihat dengan penyediaan lahan masyarakat untuk dikelola dengan modal yang diberikan oleh BUMG Harapanta. Masyarakat juga mematuhi segala prosedur peminjaman modal yang diberikan oleh BUMG Harapanta, yang menandai besarnya partisipasi masyarakat untuk memanfaatkan eksistensi BUMG Harapanta ini.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimatul Khasanah pada tahun 2019, mahasiswi Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq dengan judul penelitian Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata Di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Bahwa dari siklus tahap PEL berbasis pariwisata dimulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan model Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis pariwisata yang digunakan di Desa Sumbergondo menggunakan model PACA (Partisipatif, Appraisal, dan keunggulan kompetitif), dimana dalam model ini terdapat keterlibatan aktif dari

seluruh pemangku kepentingan yakni masyarakat, pihak swasta juga pemerintah. (2) Peran wisata pemandian Umbul Pule dalam meningkatkan ekonomi lokal masyarakat desa yakni dari segi finansial dapat membantu pendapatan masyarakat sekitar, yang terwujud dengan penyediaan lapangan pekerjaan baik menjadi karyawan atau berdagang di lapak yang telah disediakan oleh pihak wisata pemandian Umbul Pule.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Islam. (Studi di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)	Peneliti menggunakan pengembangan ekonomi lokal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat	Perbedaannya fokus peneliti membahas pengembangan ekonomi lokal melalui desa wisata
2.	Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.	Membahas tentang pengembangan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan perekonomian	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini pengembangan ekonomi lokalnya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
3.	Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Home Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu Provonsi Lampung).	Sama-sama membahas tentang pengembangan ekonomi lokal dalam peningkatan perekonomian masyarakat	Perbedaannya studi PEL meneliti industri makanan camilan rumahan
4.	Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui <i>Integrated Farming</i> .	Membahas tentang pengembangan ekonomi lokal	Meneliti pengembangan ekonomi pesantren melalui <i>Integrated Farming</i>
5.	Pengembangan Objek	Pengembangan	Menggunakan PEL

	Wisata Bukit Pongan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung).	ekonomi lokal melalui wisata alam	dalam perspektif islam
6.	Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Desa Pojok Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar	Membahas tentang pengembangan ekonomi lokal	Fokus peneliti membahas PEL melalui kelompok wanita tani
7.	Pengaruh Pengembangan Kawasan Mandalika Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal.	terkait pengembangan ekonomi lokal terhadap pendapatan perekonomian masyarakat	Pengaruh yang didapatkan masyarakat terhadap perekonomiannya setelah adanya kawasan Mandalika
8.	Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi pada Desa Wisata Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar).	Mengembangkan perekonomian masyarakat lokal	Meneliti pengembangan melalui desa wisata
9.	Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Di Desa Ganting Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan ekonomi	konteks penelitiannya melalui Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)
10.	Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata Di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi	Sama-sama membahas pengembangan ekonomi lokal	Perbedaannya yaitu penelitian ini khusus membahas model pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata

Pada penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa banyak penelitian yang mengkaji tentang pengembangan ekonomi lokal, namun judul dan

pembahasannya berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini secara khusus mengkaji tentang pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian, di dalam kajian teori ini dibahas tentang pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan pendapatan.

1. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

Menurut Blakely pada tahun 1994 mengartikan Pengembangan Ekonomi lokal (PEL) sebagai suatu proses pembangunan ekonomi dimana pemerintah daerah dan atau kelompok masyarakat berperan aktif mengelola sumber daya alam yang dimiliki melalui pola kerjasama dengan pihak swasta atau lainnya, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan stimulasi kegiatan ekonomi pada zona perekonomiannya.⁸

Dari sisi masyarakat PEL diartikan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat usahanya guna membangun kesejahteraannya. Kesejahteraan tersebut dapat diartikan secara khusus sebagai jaminan keselamatan bagi adat istiadat dan agamanya, bagi usahanya, dan bagi harga dirinya sebagai manusia. Semua jaminan tersebut tidak dapat diperoleh dari luar system masyarakat karena tidak berkelanjutan, dan oleh karena itu harus

⁸ Supriyadi, Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL. 2007, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol 18 (2) pp. 107.

diupayakan dari system masyarakat itu sendiri yang kerap kali disebut kemandirian. Dengan demikian PEL merupakan upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi dalam suatu wilayah dengan bertumpukan kepada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan (*capacity of institutions*) maupun aset pengalaman.⁹

PEL merupakan suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industry dan kegiatan-kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pengembangan wilayah dilihat sebagai upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesempatan-kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal.¹⁰

Menurut Blakely dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

- a. Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha
- b. Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan
- c. Keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran.

⁹ Haeruman, Herman. 2001. *Kemitraan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal*: Bunga Rampai Indonesia: Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota.

¹⁰ Munir, Risan. 2007. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta. Local Governance Support Program (LGSP).

- d. Keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.¹¹

Seperti upaya-upaya pengembangan lain yang dilakukan dalam kerangka mencapai tujuan pembangunan yang melalui tahapan dalam penerapannya. PEL memiliki empat tahapan utama yang berada dalam satu siklus pengelolaan PEL yang berkelanjutan, yaitu¹²:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini dimaksudkan sebagai tahap awal atau persiapan yang perlu dilakukan dalam rangka memulai menerapkan pendekatan PEL. Sebagian besar kegiatan dalam tahap ini terkait dengan penyiapan kelembagaan PEL. Tahap ini terdiri dari tiga langkah yaitu:

- 1) Melakukan sosialisasi, penyebarluasan informasi dan propaganda pendekatan PEL.
- 2) Membentuk organisasi pelaksanaan PEL di daerah.
- 3) Melakukan analisis terhadap kondisi sekarang.

b. Tahap Perencanaan

Sebelum memulai pada tahap pelaksanaan PEL itu sendiri, Daerah harus melalui tahap perencanaan. Tahap ini dimaksudkan agar daerah mampu merencanakan secara baik dan tepat pelaksanaan PEL. Langkah yang termasuk ke dalam tahapan ini adalah:

¹¹ Supriyadi, Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL. 2007, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol 18 (2) pp. 103-123.

¹² Hania Rahma, Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal, 29-30

- 1) Mengidentifikasi dan menentukan kluster ekonomi sebagai fokus PEL.
- 2) Membentuk dan mengembangkan forum kemitraan multi stakeholder PEL.
- 3) Merumuskan dan menyusun strategi, agenda program dan rencana aksi PEL.¹³

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan seluruh strategi dan agenda program PEL yang telah ditetapkan pada tahap Perencanaan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini lebih ditujukan pada hal-hal yang sangat penting yang sangat dianjurkan untuk dilakukan dan tidak ditinggalkan dalam proses pelaksanaan agenda program dan kegiatan yang terkait dengan tahap perencanaan. Secara umum tahap pelaksanaan ini terdiri dari lima langkah yaitu¹⁴:

- 1) Meningkatkan dan memperkuat kapasitas stakeholder daerah.
- 2) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya investasi baru dan berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah.
- 3) Mengembangkan, memperluas pasar dan melakukan promosi kluster ekonomi terpilih.
- 4) Memperkuat forum kemitraan PEL yang telah terbentuk.
- 5) Mengembangkan dan memperkuat kapasitas, kemampuan dan ketrampilan produsen/usaha dan pekerja beserta organisasinya.

¹³ Ibid., 44

¹⁴ Ibid., 56-57

6) Membangun kerja sama antar daerah baik secara horizontal maupun vertikal.

d. Tahap Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Walaupun diletakkan pada tahap terakhir, kegiatan monitoring dan evaluasi tidak selalu harus diletakkan di akhir kegiatan PEL. Hal ini karena pada prinsipnya kegiatan PEL merupakan siklus sehingga kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan sepanjang pelaksanaan PEL. Tahap ini terdiri dari satu langkah, yaitu membangun sistem dan melaksanakan monitoring dan evaluasi.¹⁵

Pengembangan ekonomi lokal erat kaitannya dengan pemberdayaan sumber daya manusianya, lembaganya dan lingkungan sekitarnya. Untuk mengembangkan ekonomi lokal tidak cukup hanya dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya, tetapi juga diperlukan adanya lembaga yang terlatih untuk mengelola sumber daya manusia yang sudah maju, dan memerlukan lingkungan yang kondusif untuk memungkinkan lembaga ekonomi lokal tersebut berkembang.

Pengembangan ekonomi lokal melalui pengembangan lembaga kemitraan semua *stakeholder* (pemerintah, dunia usaha dan masyarakat) dengan demikian membutuhkan kemampuan komunikasi diantara semua lembaga yang bersangkutan yang menjamin kesinambungan mitra kerja dan mitra

¹⁵ Ibid., 69

usaha. Untuk selanjutnya, komunikasi multi arah menjadi kebutuhan dasar dalam pengembangan lembaga kemitraan tersebut.¹⁶

2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Menurut para ahli peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.¹⁷

Menurut Gregori Mankiw menyebutkan pendapatan masyarakat sebagai pendapat perorangan (*personal income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.¹⁸ Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.¹⁹

¹⁶ Nur Azizah Febryanti, "Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis Industri Kreatif Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat" (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2014). 39.

¹⁷ Adi S, Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli, <http://www.Duniapelajar.com/pengertian-Peningkatan-Menurut-ParaAhli.Html>. Diakses pada tanggal 10 April 2023 pukul 01.41 WIB

¹⁸ Gregori Mankiw, Pengantar Ekonomi Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2000), 130.

¹⁹ Mustafa Edwin Nasution, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), 130.

Berdasarkan beberapa teori diatas, disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat merupakan pencapaian dari proses sebagai masukan yang diperoleh masyarakat atau Negara dari dari keseluruhan aktivitas yang dijalankan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Jadi, peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya kebutuhan dasarnya maupun kebutuhan sosial masyarakat.

3. Pendakian Gunung

a. Pengertian Gunung

Gunung adalah pengertian tentang gunung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia:

1) Gunung adalah bukit yang sangat besar dan tinggi (biasanya tingginya lebih dari 600 Mdpl atau sering disebut dengan meter diatas permukaan laut).

2) Pegunungan yaitu tempat yang bergunung-gunung (terdiri dari atas gunung-gunung)

Ada beberapa definisi tentang gunung salah satunya adalah pengertian seperti berikut: gunung adalah permukaan tanah yang menaik yang terbentuk akibat tenaga endogen atau kegiatan vulkanik dari dalam tanah atau bumi. Sebuah gunung biasanya lebih tinggi dari curam dari sebuah bukit. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gunung adalah permukaan tanah yang terbentuk akibat dari

tenaga endogen maupun akibat kegiatan vulkanik yang tingginya biasanya lebih dari 600 Mdpl atau sering disebut dengan meter di atas permukaan laut.

b. Pengertian Pendaki

Pendaki adalah merupakan julukan atau sebutan bagi orang yang sedang mendaki gunung. Pendaki bisa dikategorikan menjadi beberapa kategori diantaranya adalah pendaki pemula dan pendaki profesional. Pendaki pemula adalah seorang pendaki yang kurang pengalamannya dalam mendaki gunung, baik pengalaman dalam membekali dirinya dengan pengetahuan-pengetahuan dasar mendaki atau juga pengalaman dalam berkegiatan langsung dilapangan.

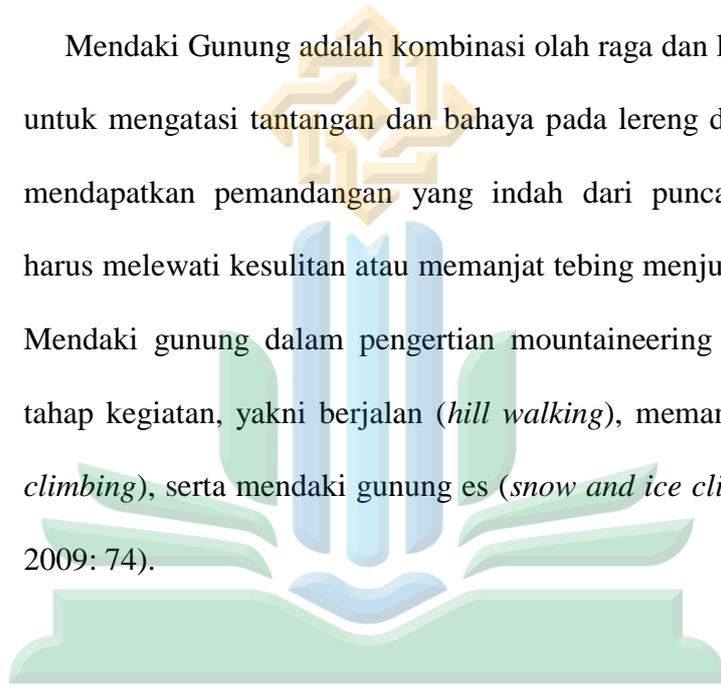
Sedangkan pendaki profesional adalah seorang pendaki yang sudah mahir dalam pendakian, mahir dalam pendakian yang dimaksud adalah sudah menguasai disiplin-disiplin ilmu yang menunjang kegiatan pendakian, dan paham akan resiko-resiko yang dihadapi, selain itu kategori pendaki profesional juga dapat diartikan sebagai seseorang yang melakukan pendakian berdasarkan hobi dan memungkinkan dijadikan profesi.

c. Pengertian Pendakian Gunung

Mendaki gunung dapat dipahami sebagai aktivitas menambah ketinggian dalam menjajaki daerah pegunungan dengan berjalan kaki menuju tempat tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam arti luas pendakian gunung berarti suatu perjalanan melewati medan

pegunungan dengan tujuan berekreasi sampai dengan kegiatan ekspedisi dan penelitian atau eksplorasi pendakian ke puncak-puncak yang tinggi dan relatif sulit hingga memerlukan waktu yang lama, bahkan sampai sehari-hari bahkan ada yang samapai berminggu-minggu.

Mendaki Gunung adalah kombinasi olah raga dan kegiatan rekreasi untuk mengatasi tantangan dan bahaya pada lereng dan jurang untuk mendapatkan pemandangan yang indah dari puncaknya walaupun harus melewati kesulitan atau memanjat tebing menjulang puncaknya. Mendaki gunung dalam pengertian mountaineering terdiri dari tiga tahap kegiatan, yakni berjalan (*hill walking*), memanjat tebing (*rock climbing*), serta mendaki gunung es (*snow and ice climbing*). (Edwin, 2009: 74).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya menyelidiki, motivasi, perilaku, persepsi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan metode khusus alamiah.²⁰

Adapun jenis penelitian menggunakan deskriptif karena penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Raung Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi. Data yang dihasilkan berupa fakta-fakta tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci dan mendetail.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Peneliti harus melakukan pengamatan terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan di lokasi penelitian maka menemukan permasalahan di tempat yang bersangkutan.

²⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 14-15.

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Dusun Wonorejo Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti memilih lokasi dusun wonorejo karena dengan dibukanya pendakian gunung raung, tingkat pendapatan masyarakat lebih meningkat dari pada yang sebelumnya yang hanya dengan mata pencaharian petani kopi.

C. Subjek penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive*. Yaitu orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.

Informan yang lebih mengetahui permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Dimas sebagai kepala Dusun Wonorejo, Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi.
2. Bapak Jupriyono selaku Ketua Sekretariat Gunung Raung 3344 MDPL Via Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi.
3. Bapak Eko selaku pelaku usaha Pemandu Gunung Raung dan Pemilik Basecamp Pak Eko Raung 3344 MDPL Via Kalibaru.
4. Pendaki Gunung Raung Via Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan instrument pertama untuk mencari dan memperoleh berbagai data yang nantinya akan dikembangkan oleh peneliti. Teknik ini merupakan langkah yang paling strategis dalam menulis sebuah penelitian, krena tujuan diadakannya teknik pengumpulan data ini untuk mendapatkan data yang bersifat nyata.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung dalam mengamati dan mencatat hal yang dianggap penting dalam penelitian.²¹

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan aktifitas atau cara para pengelola Kesekretariatan Pendakian Gunung Raung dan masyarakat pelaku usaha dalam pendakian Gunung Raung. Jadi observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan untuk melihat kejadian yang berlangsung serta langsung menganalisis kejadian tersebut langsung pada waktu kejadian itu berlangsung. Jadi dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang pengembangan ekonomi lokal melalui

²¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Gorub, 2013), 270.

pendakian Gunung Raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada informan mengenai hal yang ingin diketahui lebih dalam dan hasil dari wawancara tersebut di simpulkan dan diringkas kemudian ditulis kembali.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara *purposife sampling* yaitu salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa instrument yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada:

- a. Ketua pengelola Kesekretariatan Pendakian Gunung Raung
- b. Kepala Dusun Wonorejo
- c. Masyarakat pelaku usaha pendakian Gunung Raung
- d. Pendaki Gunung Raung Via Kalibaru

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya yang dibuat atau dipublikasikan oleh seseorang. Dengan menggunakan dokumentasi, informasi-informasi yang akan diperoleh akan lebih mudah dan data yang di perlukan lebih valid dan lengkap. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah menggunakan gambar.

E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun, secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan

data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum. Memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian,

menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori signifikan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.²²

F. Keabsahan data

Validasi keabsahan data merupakan derajat ketepatan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan dengan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini, teknik validasi keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi.²³

Menurut Wiliam Wiersma, Triangulasi diartikan sebagai metode pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 244

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 484.

waktu. Maka dari itu, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan melihat waktu atau situasi yang berbeda.²⁴

G. Tahap-tahap penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan digunakan oleh peneliti terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh penelitian itu sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih

²⁴ Ibid, 494.

peneliti adalah Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

c. Mengurus surat perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Desa dan juga masyarakat untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapat informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Para perempuan petani dan beberapa suami dari para perempuan petani.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

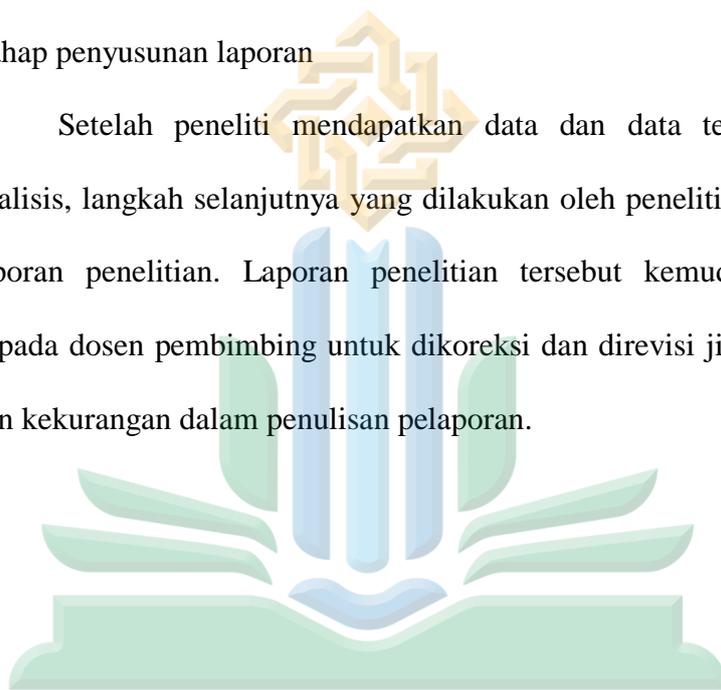
Setelah semua selesai, mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap penyusunan laporan

Setelah peneliti mendapatkan data dan data tersebut sudah di analisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan pelaporan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sekilas Dusun Wonorejo

Wonorejo adalah nama sebuah Dusun yang terletak di Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. Di Desa Kalibaru Wetan terdapat 4 dusun di dalamnya yaitu Dusun Krajan, Dusun Sumberbaru, Dusun Tegalpakis dan Dusun Wonorejo. Dusun Wonorejo terkenal akan perkebunan kopi berjenis robusta dan juga terkenal di antara kalangan pendaki akan jalur pendakian Gunung Raung yang khas dengan jalur pendakiaannya yang terbilang ekstrim di pulau Jawa. Dusun Wonorejo berkembang dengan baik dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakatnya serta menciptakan kondisi yang aman tentram serta terlaksananya pembangunan yang berkesinambungan antara pemerintah dengan warga masyarakat.

Secara geografis Dusun Wonorejo berbatasan dengan:

- a. Utara : Wilayah Hutan Kabupaten Bondowoso
- b. Selatan : Dusun Sumberbaru Desa Kalibaru Wetan
- c. Barat : Dusun Curah Leduk Desa Banyuanyar
- d. Timur : Dusun Jatipasir Desa Kajarharjo

Jarak Dusun Wonorejo dengan pusat Kota Banyuwangi kurang lebih 61 Kilo Meter dan 54 Kilo Meter dari Kota Jember. Jarak dari

Pelabuhan Ketapang kurang lebih 70 Kilo Meter dan 52 Kilo Meter dari Bandara Blimbingsari Banyuwangi.

Untuk akses menuju Dusun Wonorejo cukup terbilang baik. Terdapat beberapa akses moda transportasi umum untuk menuju ke Dusun Wonorejo yaitu bisa dengan bus dari Jember-Banyuwangi atau sebaliknya dan juga bisa dengan kereta api dengan pemberhentian di Stasiun Kalibaru dan beberapa moda transportasi lainnya.

2. Potensi Dusun

Dusun Wonorejo memiliki beberapa potensi lokal berupa Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan sehingga bisa dikembangkan lebih lanjut sebagai bentuk upaya pengembangan ekonomi lokal untuk dapat merubah perekonomian masyarakat Dusun yang lebih produktif dan lebih baik. Potensi Dusun Wonorejo yaitu Sumberdaya Alam berupa Gunung Raung dengan jalur pendakian yang dikelola oleh masyarakat dan sumber air yang dimanfaatkan untuk wisata Air Terjun Tirto Kemanten serta digunakan sebagai irigasi pertanian.

Kawasan Dusun Wonorejo memiliki objek wisata alam yaitu Pendakian Gunung Raung yang mampu menarik minat para pendaki lokal maupun mancanegara. Potensi yang dimiliki oleh Dusun Wonorejo adalah potensi fisik, fasilitas, aksesibilitas serta promosi dan informasi. Keadaan alam yang terdapat di Dusun Wonorejo adalah potensi fisik berupa sumber air jernih yang dimanfaatkan selain sebagai irigasi sawah-sawah penduduk juga dimanfaatkan sebagai wisata Air Terjun Tirto

Kemanten yang mampu menarik wisatawan dari dalam maupun dari luar daerah.

Wisata alam Pendakian Gunung Raung adalah potensi yang diprioritaskan oleh masyarakat untuk menambah pendapatan yang biasanya mayoritas bekerja sebagai petani kopi. Jalur pendakian ini mampu menarik wisatawan para pendaki gunung yang ingin menambah pengalaman lebih dari gunung-gunung lainnya yang telah mereka daki. Seperti yang diungkapkan oleh Sandi salah satu pendaki asal Surabaya:

“saya sangat menikmati pendakian Gunung Raung ini, jalur via Kalibaru ini sangat berkesan dalam hidup saya dan sangat menantang dengan jalur summitnya yang harus menggunakan peralatan khusus/safety serta wajib menggunakan pemandu yang sangat berpengalaman, jadi saya merasa aman saat mendakinya dan banyak banget dah yang saya sukai di jalur ini berbeda banget sama gunung-gunung lainnya yang telah saya daki.”²⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh mas dany mahasiswa asal Yogyakarta yang berlibur saat liburan semester:

“disini jalur pendakiannya terbilang sangat tertutup, suasana rimbanya masih terasa banget gak seperti gunung-gunung lainnya dan juga sistem pengelolaannya sangat baik mulai dari pengelolaan sampah sampai terjaminnya keselamatan para pendakinya. Dan juga banyak banget pilihan-pilihan harga trip yang ditawarkan oleh pihak jasa open trip, the best lah buat mahasiswa seperti saya yang dananya pas-pasan buat liburan semester ini”²⁶

Bapak Rizal pendaki dari Jakarta juga mengungkapkan senada dengan kedua informan di atas:

“saya suka sekali dengan pengelolaan dari pendakian ini, apalagi diwajibkan menggunakan jasa guide karena medan jalur gunung

²⁵ Sandi, *Wawancara*, (Banyuwangi, 10 Desember 2023)

²⁶ Dany, *Wawancara*, (Banyuwangi, 10 Desember 2023)

ini sangat ekstrim dan juga tidak ada air di atas sana, jadi saya nambah paket porter air biar gak keberatan saat naik”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa para pendaki Gunung Raung via Wonorejo atau terkenalnya di kalangan pendaki yaitu Raung Via Kalibaru ini tidak hanya berasal dari daerah Banyuwangi saja akan tetapi juga berasal dari daerah luar Banyuwangi. Pengunjung tertarik mendaki Gunung Raung via Kalibaru ini karena memang hobi mendaki gunung serta menyukai dengan sistem pengelolaan pendakiannya.

3. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan sejumlah orang yang bertempat pada waktu tertentu. Keadaan penduduk wonorejo bisa dikatakan aman dan tentram dengan adanya beberapa potensi yang dimiliki dusun, mayoritas masyarakat ikut andil dalam kegiatan-kegiatan dusun yang bergerak dibidang wisata, usaha maupun sosial.

4. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan penunjang lainnya yang menjadi unsur terpenting dalam proses kegiatan masyarakat. Infrastruktur biasanya sengaja dibangun untuk bisa membantu dan mempermudah suatu kegiatan tertentu seperti transportasi distribusi berbagai macam kegiatan lainnya. Seperti uraian table di bawah ini:

²⁷ Rizal, *Wawancara*, (Banyuwangi, 10 Desember 2023)

Tabel 4.1
Infrastruktur di Dusun Wonorejo

No	Infrastruktur	keterangan	Jumlah
1	Pendidikan	Taman kanak-kanak (TK)	1
		Sekolah Dasar (SD)	1
2	Keagamaan	Mushollah	11
		Masjid	2
3	Olahraga	Lapangan Voli	3
		Lapangan sepak bola	1
4	Jalan	Hampir 80% jalanan di Dusun sudah di paving dan aspal, hanya akses masuk menuju dusun yang rusak parah	

Adapun implementasi dana Dusun Wonorejo yang digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat dari dana yang terkumpul dari pengelolaan jalur pendakian Gunung Raung.

5. Sekilas Sekretariat Pendakian

Gunung Raung adalah gunung berapi kerucut yang terletak di ujung timur Palau Jawa dengan puncak tertingginya di ketinggian 3344 meter dari permukaan laut (MDPL). Secara administratif, kawasan gunung ini termasuk dalam wilayah tiga kabupaten di wilayah Keresidenan Besuki, yaitu Banyuwangi, Bondowoso dan Jember. Gunung raung terletak di kawasan pengelolaan PERHUTANI, Sekretariat Pendakian Gunung Raung terletak di Dusun Wonorejo, Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. Dibukanya jalur pendakian Gunung Raung via Kalibaru pada tahun 2002 oleh Mahasiswa Pencinta Alam 17 Agustus 1945 Surabaya (PATAGA) untuk menempuh pendidikan pengambilan nomor induk anggota untuk syarat peralihan status keanggotaan. Karena melihat potensi yang akan

didapatkan, perangkat dusun dan pemuda-pemuda serta masyarakat mendirikan Kesekretariatan Pendakian Gunung Raung atau Pos Pendakian Gunung Raung pada tahun 2016, dengan tujuan untuk mengelola pendakian Gunung Raung via Kalibaru.

6. Visi dan Misi Dusun Wonorejo

- a. Visi : Menjadi dusun yang maju dan berkembang dari segala aspek utamanya wisata
- b. Misi : Memanfaatkan dan mengembangkan wisata yang ada, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari sumberdaya alam yang ada, meningkatkan pembangunan fasilitas umum

7. Struktur Pengurus Sekretariat Pendakian

- a. Ketua : Jupriyono
- b. Bendahara : Widi Angger Widyuta
- c. Sekretaris : Yoga Pratama Arie Gunawan
- d. Pengawas : Dimas Wahyu Pramana

8. Jaringan Kerja Sama

Pihak pengelola Sekretariat Pendakian Gunung Raung via Kalibaru dalam menjalankan kegiatan tentu tidak terlepas dari hubungan kerja sama dengan pihak atau lembaga lain. Selain berkerja sama dengan pemerintah Dusun. Selama ini pihak sekretariat berkerja sama dengan Perhutani KPH Banyuwangi Barat, Dinas Pariwisata, PPGA (Pos Pengamatan Gunung Api) Gunung Raung dan Asuransi Amanah Ghita.

a. Perhutani KPH Banyuwangi Barat

Jaringan kerja sama ini bertujuan untuk pemanfaatan hutan, yang dimana jalur pendakian Gunung Raung ini berada di kawasan Perhutani KPH Banyuwangi Barat. Perhutani KPH Banyuwangi Barat membuka akses kepada mitra atau siapapun yang hendak melakukan kerjasama di kawasan hutan, karena ini merupakan salah satu cara untuk menggali potensi pendapatan, di tengah keterbatasan biaya yang ada. Dengan menggandeng pihak lain diharapkan potensi yang ada atau yang belum dioptimalkan dapat dikembangkan secara bersama.

b. Dinas Pariwisata Banyuwangi

Melihat potensi wisata alam yang berada di Dusun Wonorejo, Dinas Pariwisata Banyuwangi menggandeng Pemerintah Dusun beserta masyarakat untuk. Pengembangan diharapkan dapat memberi manfaat ekonomi, seperti pendapatan dan lapangan kerja, manfaat sosial seperti peningkatan keterampilan masyarakat, manfaat lingkungan seperti peningkatan infrastruktur, dan manfaat lainnya bagi masyarakat. Pemerintah ke depan akan lebih menggalakkan pengembangan desa wisata, dan mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk bersama-sama mensukseskan program ini. Pemerintah juga akan melengkapi pengembangan dengan penyusunan standar pendakian, pengelolaan dan SDM. Hasilnya diharapkan dapat diplikasi di banyak daerah lainnya untuk menggali

potensi yang ada, demi tercapainya tujuan bersama, yakni meningkatkan kualitas lingkungan, kesejahteraan masyarakat dan kelestarian budaya masyarakat.

c. PPGA (Pos Pengamatan Gunung Api) Gunung Raung

Pengamat Gunung Api adalah pelaksana teknis yang mempunyai tugas dan tanggung jawab melakukan pengamatan kegiatan gunung api secara menerus di Pos Pengamat Gunung Api dan memberikan pelayanan jasa terbatas di wilayah masing-masing. Sekretariat Pendakian Gunung Raung bekerja sama dengan PPGA Gunung Raung untuk mengamati seluruh aktifitas Gunung Raung yang terbilang masih sangat aktif. Kerja sama ini sangat penting bagi Sekretariat Pendakian karena jalur pendakian ini berada di Gunung berapi aktif. Pembukaan dan penutupan jalur pendakian, sekretariat pendakian mengikuti seluruh informasi dari PPGA tentang aktifitas Gunung Raung.

d. PT Asuransi Amanah Githa

Meningkatnya jumlah pengunjung akan berbanding lurus dengan meningkatnya potensi kecelakaan yang terjadi. Disadari atau tidak, tapi harus diterima oleh pengelola wisata. Resiko tersebut merupakan resiko murni yang akan ada di setiap lokasi wisata. Sekretariat Pendakian Gunung Raung memberlakukan asuransi pendakian bekerja sama dengan PT Asuransi Amanah Githa yang menawarkan santunan jika pengunjung meninggal dunia bukan karena kecelakaan, santunan

jika pengunjung meninggal dunia karena kecelakaan, santunan jika pengunjung cacat tetap karena kecelakaan dan biaya perawatan jika pengunjung mengalami kecelakaan. Tujuan kerja sama ini yaitu untuk memberikan kenyamanan serta rasa aman kepada seluruh pendaki.

9. Hari dan Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan. Jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada sebuah perusahaan. Jam kerja karyawan umumnya ditentukan oleh pemimpin perusahaan berdasarkan kebutuhan perusahaan, peraturan pemerintah, kemampuan karyawan yang bersangkutan.²⁸

Operasional jam kerja di Sekretariat Pendakian Gunung Raung ini tergantung kondisi Gunung Raung yang sampai saat ini terbilang masih aktif. Sekretariat Pendakian Gunung Raung bekerja sama dengan PPGA Gunung Raung yang membantu memantau aktivitas Gunung Raung. Pembukaan dan penutupan jalur pendakian Gunung Raung mengikuti informasi dari PPGA terkait seluruh aktifitas Gunung Raung.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data, karena penyajian data dalam penelitian ini digunakan sebagai penguat. Oleh karena

²⁸ Ahmad Su'ud, Pengembangan Ekonomi Mikro, (Jakarta: Nasional Conference, 2007), 132.

itu data inilah yang akan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang pakai dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara, foto, rekaman dan dokumentasi sebagai penguat dan pendukung dalam penelitian ini. Secara beruntun akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

Pengembangan ekonomi daerah yang baik seyogyanya mengadopsi pengembangan ekonomi lokal, yaitu: pendekatan dari bawah, membangun kemitraan dan memanfaatkan potensi lokal. Untuk dapat meraih ketiga unsur tersebut perlu beberapa tahapan mulai dari tahap persiapan, sampai tahap evaluasi. Adapun tahap dari Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Raung Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi diantaranya:

1. Tahap persiapan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian gunung raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.

Tahap awal merupakan tahap persiapan yang perlu dilakukan dalam memulai pendekatan dengan membentuk kelembagaan atau organisasi daerah kepada masyarakat melalui sosialisasi. Penyebaran informasi mengenai adanya jalur pendakian Gunung Raung dan melakukan analisis terhadap keahlian masyarakat guna dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dimas selaku Kepala Dusun Wonorejo, sebagai berikut:

“awal adanya jalur pendakian ini dibuat oleh Pencinta Alam 17 Agustus Surabaya (PATAGA) disaat mereka melakukan kegiatan pendidikan dan dibantu oleh beberapa masyarakat dusun. Kalau dalam persiapan dan penyebarluasan informasi dan sosialisasi tentang adanya jalur pendakian gunung raung ini yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun itu sudah dari dulu. Selanjutnya kita bareng-bareng belajar bersama dengan pihak yang mengerti atau berpengalaman terkait pengelolaan pendakian setelah itu kami membentuk Sekretariat Pendakian Gunung Raung Via Kalibaru 3344 MDPL.”²⁹

Sebagai mana yang diungkapkan oleh bapak Jupriyono, sebagai berikut:

“semenjak adanya jalur pandakian ini dan melihat adanya potensi yang akan didapatkan oleh masyarakat maka diadakannya sekretariat yang bertujuan untuk mengatur segala hal yang dibutuhkan untuk pendakian maupun masyarakat terkait jalur pendakian ini.”³⁰

Selanjutnya juga diungkapkan oleh pak Eko selaku warga yang memiliki usaha Basecamp sekaligus Open Trip.

“dulu pernah ada dari Dusun bilang kalau dibangunnya sekretariat pendakian Gunung Raung itu ada manfaatnya buat kita (warga), terus dikasih tau gimana cara merawat dan memanfaatkan bersama jalur pendakian itu gimana.”³¹

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa dalam tahap persiapan diperlukan adanya penyebarluasan informasi kepada masyarakat guna memahami peran masyarakat tersebut dalam konteks pengembangan jalur pendakian Gunung Raung memiliki artian

²⁹ Dimas, *Wawancara*, (Banyuwangi, 8 Oktober 2023)

³⁰ Jupriyono, *Wawancara*, (Banyuwangi, 29 Oktober 2023)

³¹ Eko, *Wawancara*, (Banyuwangi, 12 November 2023)

sebagai adanya kesamaan pola pikir maupun pola tindak dari masyarakat dusun mengenai potensi jalur pendakian yang ada di dusunnya, untuk kemudian masyarakat tersebut secara bersama-sama melakukan suatu tindakan dalam upayanya untuk mewujudkan tujuan pengembangan pariwisata sebagai sebuah dimensi yang mampu memberikan dampak positif bagi mereka, serta mampu mencerminkan identitas mereka sebagai sebuah kesatuan masyarakat yang memiliki struktur sosial.

Pembentukan organisasi pelaksanaan PEL yaitu Sekretariat Pendakian Gunung Raung Via Kalibaru 3344 MDPL. Keberadaan organisasi tersebut memiliki peran penting untuk melakukan pengelolaan wisata alam pendakian gunung, pendistribusian manfaat dan kejelasan mengenai tugas maupun wewenang, serta pembagian keuntungan yang adil. Selanjutnya, dapat juga meminimalisir dan mengatasi timbulnya konflik sehingga dapat membentuk SDM yang berdaya saing, kreatif dan inovatif.

2. Tahap perencanaan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian gunung raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.

Tahap kedua merupakan tahap perencanaan yang dimulai oleh daerah yaitu Dusun Wonorejo agar mampu merencanakan dengan baik dengan melakukan sosialisasi pemanfaatan sumber daya lokal, kaitannya dalam hal ini adalah jalur pendakian Gunung Raung.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dimas, sebagai berikut:

“dalam perencanaan Dusun Wonorejo sendiri untuk sosialisasi sudah pernah diadakan pas awal adanya Pos Sekretariat Pendakian, kalau sumber daya alamnya kan Alhamdulillah sudah ada warga kami yang mampu memanfaatkannya sebagai tempat potensi yang memperkerjakan masyarakat.”³²

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Jupriyono, sebagai berikut:

“masyarakat sangat setuju dan ikut berpartisipasi dalam perencanaan pengelolaan jalur pendakian ini dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang kami adakan. Masyarakat juga menuaikan pendapat-pendapat mereka terkait pengelolaan ini.”³³

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Bapak Eko, sebagai berikut:

“rumah saya dekat dengan Sekretariat Pendakian Gunung Raung, dengan adanya jalur pendakian ini saya mencoba untuk membuka usaha dengan menjadikan rumah saya menjadi besecamp pendakian serta merangkul teman-teman masyarakat untuk berkontribusi dalam mengembangkan jalur pendakian ini untuk menjadi guide dan porter”³⁴

Keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan dapat dilakukan melalui bentuk kegiatan diskusi yang dilakukan oleh masyarakat dan pengelola wisata. Masyarakat memberikan sumbangan ide atau gagasan terkait dengan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan dilaksanakan berdasarkan pada prinsip awal pengembangan ekonomi lokal

Dalam hasil wawancara bahwa masyarakat mengambil bagian dalam hasil kesepakatan masyarakat menjadi subyek dalam pengembangan jalur pendakian Gunung Raung berbasis masyarakat di Dusun Wonorejo.

³² Dimas, *Wawancara*, (Banyuwangi, 8 Oktober 2023)

³³ Jupriyono, *Wawancara*, (Banyuwangi, 29 Oktober 2023)

³⁴ Eko, *Wawancara*, (Banyuwangi, 12 November 2023)

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pemerintah dusun dituntut untuk mampu memperdayakan masyarakat, tidak hanya melalui sosialisasi saja akan tetapi juga melakukan pelatihan.

3. Tahap pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian gunung raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.

Setelah tahap perencanaan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang merupakan tahap lanjutan dari tahap perencanaan, ditahap ini langkah yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan dan memperkuat kapasitas *stakeholder* yakni pemerintah Dusun. Pemerintah Dusun sebagai wakil dari pemerintah daerah diperlukan untuk mendukung, memperkuat dan menjaga keberlanjutan pelaksanaan agenda program PEL.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Dimas sebagai berikut:

“untuk pelaksanaan sejauh ini pihak Dusun masih dalam tahap mendukung untuk membantu mengembangkan ekonomi masyarakat kita, bentuk dukungan kita saat ini sebatas dalam bentuk perbaikan infrastruktur seperti perbaikan jalan menuju sekretariat pendakian, pemvapingan beberapa jalan di Dusun serta jalur ojek untuk para pendaki.”³⁵

Sebagaimana juga di sampaikan oleh Bapak Jupriyono sebagai berikut:

“pemerintah dusun bukan hanya melakukan perbaikan infrastruktur aja mas, tatapi juga selalu memberikan support terhadap pengelolaan sekretariat pendakian dengan menambah kerja sama kemitraan dengan beberapa instansi.”³⁶

³⁵ Dimas, *Wawancara*, (Banyuwangi, 8 Oktober 2023)

³⁶ Jupriyono, *Wawancara*, (Banyuwangi, 29 Oktober 2023)

Bapak Eko juga menambahkan sebagai berikut:

“bentuk dari pengayoman dusun sangat penting mas untuk kelanjutan pengelolaan jalur pendakian ini, semisal contohnya seperti kebutuhan-kebutuhan yang kami butuhkan yang harus melibatkan pemerintah dusun.”³⁷

Pemerintah Dusun mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan jalur pendakian ini dan menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat dipedesaan yang dilakukan melalui pesan-pesan pembangunan, pengarahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan penyaluran aspirasi masyarakat. Disamping itu juga pemerintah berusaha untuk menambah dan memperbaiki sarana dan prasana di seluruh dusun dengan tujuan menciptakan kemudahan. Salah satu wujud dari penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana tersebut adalah dengan pengaspalan, pemvapisan dan pelebaran jalan dusun. Pemerintah dusun juga bekerja sama dengan beberapa instansi yaitu Perhutani KPH Banyuwangi Barat, Dinas Pariwisata Banyuwangi, PPGA (Pos Pengamatan Gunung Api) Gunung Raung dan PT Asuransi Amanah Githa. seperti Dana sarana dan prasarana tersebut diperoleh dari hasil pengelolaan pendakian Gunung Raung.

Dari hasil wawancara di atas, bahwa pemerintah Dusun memiliki peran dalam pengembangan ekonomi lokal dengan mendukung dan mengembangkan potensi lokal dan kemampuan *stakeholder* lokal.

³⁷ Eko, *Wawancara*, (Banyuwangi, 12 November 2023)

4. Tahap evaluasi pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian gunung raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.

Tahap Terakhir adalah tahap evaluasi yang dikumpulkan selama kegiatan kegiatan evaluasi akan menjadi pondasi dan masukan penting bagi unit/lembaga/organisasi lokal dan juga forum kemitraan PEL di daerah untuk mengidentifikasi persoalan yang terjadi dan memberikan arah yang jelas pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan evaluasi akan memperbaiki kualitas pelaksanaan PEL secara keseluruhan, baik yang sedang berjalan maupun yang sudah berjalan. Dalam kemitraan Dusun Wonorejo.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak dimas selaku Kepala Dusun Wonorejo, sebagai berikut:

“kami mengevaluasi di setiap kegiatan yang telah terlaksana untuk bisa mengetahui apa saja kekurangan-kekurangan dari kegiatan tersebut agar bisa mengembangkan jalur pendakian ini, seperti pengelolaan basecamp pendaki, pemandu, porter, ojek dan fasilitas para pendaki yang akan didapat.”³⁸

Bapak Jupriyono juga menyampaikan sebagai berikut:

“dengan berjalannya waktu kami berbenah diri dengan melakukan evaluasi keseluruhan mas, apalagi sekarang di dunia pendakian para pendaki semakin banyak, otomatis tanggung jawab kami selaku pengelola semakin besar.”³⁹

Bapak Eko selaku pemilik Basecamp pendaki juga menambahkan:

“pemerintah dusun berpesan kepada masyarakat pelaku usaha untuk lebih menekankan lagi terkait tanggung jawab kepada para

³⁸ Dimas, *Wawancara*, (Banyuwangi, 8 Oktober 2023)

³⁹ Jupriyono, *Wawancara*, (Banyuwangi, 29 Oktober 2023)

pendaki agar dapat di percaya oleh para pendaki terhadap pelayanan kedepannya agar semakin banyak juga para pendaki menggunakan jasa kami”⁴⁰

Program yang berhasil dijalankan oleh pemerintah dusun untuk mengembangkan ekonomi lokal di kawasan tersebut yaitu seperti pemerintah dusun mengadakan evaluasi ke masyarakat mengenai pengelolaan sekretariat pendakian. Tahapan mengetahui kesesuaian rencana program kerja yang dibuat berdasarkan kebutuhan dan karakter pengelola jalur pendakian Gunung Raung. Kegiatan ini juga untuk mengetahui proses pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dengan adanya evaluasi, desa wisata juga dapat mengetahui keberhasilan dalam pencapaian target yang telah ditentukan.

Dari hasil wawancara di atas, pengelola melakukan evaluasi dari mulai kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana, mengevaluasi bersama dengan para pelaku usaha dan jasa demi pengelolaan keberlanjutan jalur pendakian Gunung Raung ini. Dengan banyaknya para pendaki yang datang maka semakin banyak pula serapan aspirasi dari pengunjung.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang fokus masalah yang telah dirumuskan pada bab 1, yakni mengenai bagaimana Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pendakian Gunung Raung dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten

⁴⁰ Eko, *Wawancara*, (Banyuwangi, 12 November 2023)

Banyuwangi dan bagaimana tantangan dan hambatan Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pendakian Gunung Raung dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi. Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian gunung raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.

Agar program Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata berjalan dengan baik dan mengetahui tahapan pengembangan ekonomi lokal yang cocok digunakan, maka harus melewati beberapa tahapan. Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal, tahap *pertama* adalah persiapan dengan membentuk kelembagaan atau organisasi daerah kepada masyarakat melalui sosialisasi. sosialisasi mulai dari Sumber Daya Manusia, Modal, Potensi lokal, sampai pihak terkait seperti pemerintah Dusun. Melihat *input* yang dimiliki oleh Dusun telah melaksanakan sosialisasi dan pelatihan. Serta pemerintah Dusun Wonorejo telah membentuk organisasi pelaksanaan PEL yaitu Sekretariat Pendakian Gunung Raung Via Kalibaru 3344 MDPL. Keberadaan organisasi tersebut memiliki peran penting untuk melakukan pengelolaan wisata alam pendakian gunung

2. Tahap perencanaan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian gunung raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.

Tahap *kedua*, yaitu tahap perencanaan yang merupakan tahap yang dimulai oleh pemerintah Dusun Wonorejo agar mampu merencanakan dengan baik, dengan melakukan sosialisasi pemanfaatan sumber daya lokal. Salah satu potensi lokal yang mampu diunggulkan adalah Gunung Raung yang dimanfaatkan sebagai wisata alam pendakian sebagai bentuk untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan Dusun yang memerlukan berbagai upaya pemberdayaan, agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang mensejahterakan masyarakat melalui jalur pendakian.

Pemerintah Dusun juga melakukan program pelatihan kepada masyarakat pelaku usaha berupa pengetahuan dan *skill* untuk mengelola dan memanfaatkan adanya potensi wisata alam pendakian Gunung Raung. Pelatihan ini adalah kunci untuk menciptakan destinasi jalur pendakian yang berkelanjutan. Ini memberdayakan pengelola untuk mengambil langkah-langkah yang mendukung lingkungan, budaya, dan kesejahteraan komunitas lokal, sambil meningkatkan pengalaman wisatawan. Dengan fokus pada pelatihan ini, destinasi dapat terus berkembang secara berkelanjutan sambil memelihara keindahannya untuk generasi mendatang. Pelatihan adalah investasi yang berharga dalam masa depan destinasi wisata yang berkelanjutan.

3. Tahap pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian gunung raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.

Tahap *ketiga* yaitu sebuah pelaksanaan dimana diperlihatkan peran pemerintah Dusun dalam meningkatkan dan memperkuat kapasitas *stakeholder* lokal yakni pemerintah Dusun, Pengurus Sekretariat Pendakian, masyarakat pelaku usaha. Upaya pemerintah Dusun sejauh ini hanya mampu melakukan sosialisasi dan mendukung dengan memperbaiki infrastruktur pendukung seperti perbaikan dan pelebaran jalan guna mempermudah akses para pendaki sehingga bisa menjaga keberlanjutan pengelolaan jalur pendakian Gunung Raung.

4. Tahap evaluasi pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian gunung raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.

Tahap *keempat* merupakan tahap evaluasi, tahap evaluasi ini untuk mengetahui kesesuaian rencana program kerja yang dibuat berdasarkan kebutuhan dan karakter suatu pengelola. Lebih lanjut, kegiatan ini juga untuk mengetahui proses pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan jalur pendakian Gunung Raung sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dengan adanya evaluasi, pengelola juga dapat mengetahui keberhasilan dalam pencapaian target yang telah ditentukan, dimana salah satu kunci keberhasilan program Pengembangan Ekonomi Lokal dari mulai sosialisasi pemanfaatan sumber daya lokal, sampai dengan pelaksanaan

kegiatan PEL. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan sehingga dari data yang diperoleh di lapangan untuk model Pengembangan Ekonomi Lokal.

Bahwa mengenai tahap-tahap di atas dalam buku acuan penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Kota dan Kabupaten karya Haniah Rahma. Tahap *pertama* merupakan tahap awal yang diperlukan oleh daerah ketika akan memulai penerapan PEL. Sementara tahap *kedua* sampai *ketiga* merupakan tahap-tahap yang secara langsung berada dalam penerapan PEL. Proses yang ada di dalam tahap *kedua* sampai *keempat* tidaklah berjalan lancar melainkan dalam satu siklus, sehingga akan menjadi proses yang berukang dan terus berkelanjutan.⁴¹

Maka dari tahapan-tahapan tersebut, yang menghasilkan pada pemanfaatan jalur pendakian Gunung Raung, memberikan kesempatan kerja pada masyarakat, mengadakan sosialisasi yang semuanya melibat aktifkan faktor input berupa sumber daya manusia, modal, sumber daya alam serta peran pemerintah Dusun, bahwa Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Raung Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.

⁴¹ Haniah rahma, acuan penerapan pengembangan ekonomi lokal, 23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

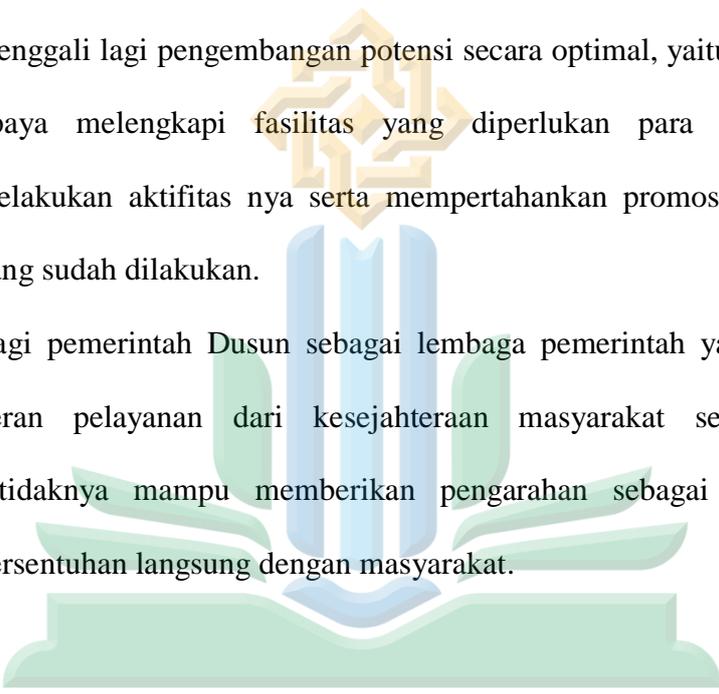
1. Tahap awal merupakan tahap persiapan yang perlu dilakukan dalam memulai pendekatan dengan membentuk kelembagaan atau organisasi daerah kepada masyarakat melalui sosialisasi. Tahap persiapan diperlukan adanya penyebaran informasi kepada masyarakat guna memahami peran masyarakat tersebut dalam konteks pengembangan untuk kemudian masyarakat secara bersama-sama melakukan suatu tindakan dalam upayanya untuk mewujudkan tujuan pengembangan pariwisata sebagai sebuah dimensi yang mampu memberikan dampak positif bagi mereka serta pembentukan organisasi memiliki peran penting untuk melakukan pengelolaan wisata alam pendakian gunung,
2. Perencanaan yang dimulai oleh daerah yaitu merencanakan dengan baik dengan melakukan sosialisasi pemanfaatan sumber daya lokal. masyarakat mengambil bagian dalam hasil kesepakatan masyarakat menjadi subyek dalam pengembangan Tidak hanya melakukan sosialisasi tapi juga melakukan pelatihan yang bertujuan membuka wawasan masyarakat bagaimana mengelola desa wisata dengan baik yakni mendorong keterlibatan seluruh masyarakat dusun sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat memberikan dampak yang lebih baik bagi pembangunan dusun. Dalam hal ini,

partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan dilaksanakan berdasarkan pada prinsip awal pengembangan ekonomi lokal.

3. Tahap pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan dan memperkuat kapasitas pemerintah Dusun. Peran pemerintah dalam Pengembangan Ekonomi Lokal sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan keberlanjutan industri pariwisata. Melalui pembuatan kebijakan yang baik, pendanaan, promosi, pelatihan, pelestarian, dan kolaborasi yang tepat, pemerintah dapat memfasilitasi pertumbuhan desa wisata yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat lokal dan para pengunjung.
4. Mengevaluasi keseluruhan dari pengelolaan jalur pendakian Gunung Raung yang benar-benar dilakukan secara baik adalah dari segi Tahap Perencanaan, Tahap Persiapan dan Tahap Pelaksanaan untuk mengetahui keberhasilan dalam pencapaian target yang telah ditentukan. Proses evaluasi dan pengembangan yang sistematis, mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelola sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam mewujudkan desa wisata yang sukses, kerja sama antara masyarakat lokal, pemerintah, dan pihak terkait lainnya adalah kunci untuk mencapai tujuan bersama yang melibatkan nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, serta kesejahteraan masyarakat setempat.

B. Saran-saran

1. Bagi pihak Sekretariat Pendakian Gunung Raung agar berkerja sama baik dengan pemerintah untuk memajukan pengelolaan pendakian Gunung Raung dengan menghubungkan program dari Pemerintah dengan ketersediaan sumber daya lokal yang sudah ada, dan pengelola dapat lebih menggali lagi pengembangan potensi secara optimal, yaitu dengan upaya-upaya melengkapi fasilitas yang diperlukan para pendaki dalam melakukan aktifitas nya serta mempertahankan promosi dan informasi yang sudah dilakukan.
2. Bagi pemerintah Dusun sebagai lembaga pemerintah yang mempunyai peran pelayanan dari kesejahteraan masyarakat secara langsung, setidaknya mampu memberikan pengarahan sebagai lembaga yang bersentuhan langsung dengan masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSATAKA

- Adi S, Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli, <http://www.Duniapelajar.com.pengertian-Peningkatan-Menurut-ParaAhli.Html>. Diakses pada tanggal 10 April 2023 pukul 01.41 WIB
- Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro*, Jakarta: Nasional Conference, 2007.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta, FE UGM 2003.
- David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*.
- Dimas Batega, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata Kabupaten Klaten" (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), 16.
- Dimas Batega. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata Kabupaten Klaten" (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta}, 17.
- Gregori Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Haeruman, Herman. 2001. *Kemitraan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal: Bunga Rampai Indonesia: Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota*.
- Haniah rahma, *acuan penerapan pengembangan ekonomi lokal*.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 14-15.
- Munir, Risfan. 2007. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta. Local Governance Support Program (LGSP).
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2007.
- Nur Azizah Febryanti "Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis Industri Kreatif dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat" (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2014), 5.
- Nur Azizah Febryanti, "Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis Industri Kreatif Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat" (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2014). 39.

Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Purbalingga," *Jurnal Masalah-Masalah Sosial I* Volume 11, No. 2 Desember 2020, <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/index>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Supriyadi, Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL. 2007, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol 18 (2) pp. 107.

Supriyadi, Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL. 2007, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol 18 (2) pp. 103-123.

Tim Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah I*, Jember: IAIN Jember Press, 2018.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Gorub, 2013.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Imdad Robbany

NIM : E20182170

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Maret 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E



M. Imdad Robbany
NIM E20182170

Matrik

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Raung Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi	Pengembangan Ekonomi Lokal	Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pendakian Gunung Raung	Pembinaan industri dan kegiatan-kegiatan usaha pada skala lokal	Informan: 1. Kepala Dusun Wonorejo, Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. 2. Ketua Sekretariat Gunung Raung 3344 MDPL Via Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi	1. Pendekatan penelitian: kualitatif dengan jenis deskriptif. 2. Lokasi penelitian: Dusun Wonorejo, Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. 3. Subyek penelitian: Teknik Purposive 4. Teknik pengumpulan data: ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi 5. Teknis analisis data: Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 6. Teknik keabsahan data: Metode Triangulasi 7. Tahap-Tahap Penelitian: Tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan, tahap penyusunan laporan.	1. Bagaimana pengembangan ekonomi lokal masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi melalui Pendakian Gunung Raung? 2. Bagaimana tantangan dan hambatan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi?
	Peningkatan pendapatan	Hambatan Pengembangan Ekonomi Lokal melalui pendakian Gunung Raung	Pencapaian proses yang diperoleh masyarakat melalui pendakian Gunung Raung	3. Pelaku usaha Pemandu Gunung Raung dan Pemilik Basecamp Pak Eko Raung 3344 MDPL Via Kalibaru		
	Pendakian gunung			4. Pendaki Gunung Raung Via Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi		

PEDOMAN PENELITIAN

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Dusun Wonorejo?
2. Apa saja visi, misi dan tujuan Dusun Wonorejo?
3. Apa saja sumberdaya di Dusun Wonorejo?
4. Bagaimana kondisi pemerintah Dusun Wonorejo?
5. Bagaimana aspek geografi dan demografi Dusun Wonorejo?
6. Bagaimana Pengembangan Ekonomi Lokal di Dusun Wonorejo?
7. Bagaimana pengembangan ekonomi lokal masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi melalui pendakian Gunung Raung?
8. Bagaimana tantangan dan hambatan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-1462/Un.22/7.a/PP.00.9/08/2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

15 Agustus 2023

Kepada Yth.

Kepala Sekretariat Mt. Raung 3344 MDPL

Dsn. Wonorejo Dsa. Kalibaru Wetan Kec. Kalibaru Kab. Banyuwangi

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : M. Imdad Robbany
NIM : E20182170
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Raung Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Bahayu





Sekretariat Mt. Raung 3344 MDPL

Jalur Selatan Via Wonorejo - Kalibaru
Dsn. Wonorejo Dsa. Kalibaru Wetan Kec. Kalibaru Kab. Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.026/Pan-Pel/Mt.Raung/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JUPRIYONO**
Jabatan : Ketua Sekretariat Gunung Raung 3344 MDPL Via Kalibaru
Alamat : Dusun Wonorejo RT.03 RW. 01 Desa Kalibaruwetan Kecamatan Kalibaru
Kabupate Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

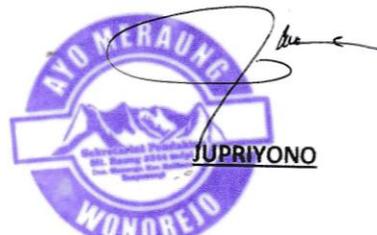
Nama : **M. IMDAD ROBBANY**
NIM : E20182170
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Asal Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Bahwa mahasiswa dengan data tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data dari Sekretariat Mt. Raung 3344 MDPL Via Dusun Wonorejo Desa Kalibaruwetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi dan telah selesai pada tanggal 17 Februari 2024.

Demikian surat ini kami buat, kami sampaikan terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kalibaru, 17 Februari 2024
Ketua Sekretariat Mt. Raung
3344 MDPL Via Kalibaru

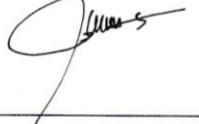


Jurnal Kegiatan Penelitian

Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Raung Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi.

Lokasi: Dusun Wonorejo, Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	3 Sep 2023	Menyeraikan Surat izin Penelitian	
2.	24 Sep 2023	Wawancara dengan bapak Pinos mengenai profil dusun Wonorejo	
3.	8 Okt 2023	Wawancara dengan bapak Pinos mengenai pengembangan ekonomi lokal di dusun wonorejo	
4.	29 Okt 2023	Wawancara dengan Bapak Jupriyono mengenai pengelolaan pendakian Gunung Raung	
5.	12 Nov 2023	Wawancara dengan Bapak Eko mengenai Base camp pendakian Gunung Raung	
6.	26 Nov 2023	Wawancara dengan Bapak Pinos mengenai tantangan dan hambatan pengelolaan jalur pendakian Gunung Raung	
7.	10 Des 2023	Wawancara dengan Sandi (pendaki) mengenai pengelolaan jalur pendakian Gunung Raung	
8.	10 Des 2023	Wawancara dengan Rizal (pendaki) mengenai pengelolaan pendakian Gunung Raung	

9.	10 Des 2023	Wawancara dengan Dani (pendaki) mengenai pengelolaan pendakian Gunung Raung	
10.	10 FEB 2024	Validasi Data Dusun dan Sekretariat pendakian Gunung Raung	
11.	17 FEB 2024	Menyambil Surat Selerai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Banyuwangi, 27 Mei 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Ketua Sekretariat Mt. Raung
3344 MDPL Via Kalibaru

J E M B E R



JUPRIYONO

DOKUMENTASI



Kantor Sekretariat Pendakian Gunung
Raung Via Kalibaru 3344 MDPL



Briefing para pendaki oleh Ketua
Sekretariat



Wawancara bersama Kepala Dusun
Wonorejo Bapak Dimas



Wawancara bersama Ketua Sekretariat
Bapak Jupriyono



Wawancara dengan Sandi



Wawancara dengan Dany



Wawancara dengan Rizal



Foto bersama dengan para pendaki di puncak Gunung Raung via Kalibaru



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : M. Imdad Robbany
NIM : E20182170
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Raung Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Mei 2024
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Luluk Musfiroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

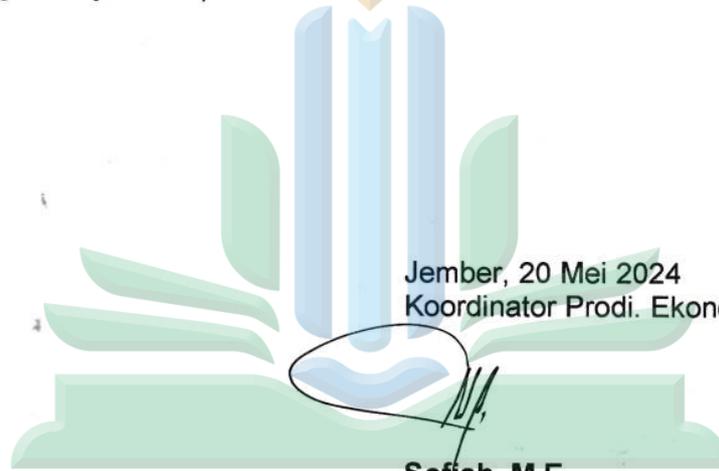
Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : M. Imdad Robbany

NIM : E20182170

Semester : XII (Dua Belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.



Jember, 20 Mei 2024
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

Sofiah
Sofiah, M.E.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : M. Imdad Robbany
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 20 Juni 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Tempuran, Desa Curahkalong,
Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
NIM : E20182170
Email : mimdadrobbany@gmail.com
No. Hp : +6285951500313

B. Riwayat Pendidikan

- TK Perwanida 19 (2004-2006)
- SDN Klatakan 1 (2006-2012)
- SMP Nurul Abror Al-Robbaniyin (2012-2015)
- SMA Nurul Jadid (2015-2018)
- Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember (2018-sekarang)

C. Pengalaman Organisasi

- Pengurus MAPALA PALMSTAR UIN KHAS Jember Periode 2020/2021